

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PT MITA MANTARI  
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Evelyne Christina  
2013130019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG  
2017

**OPERATIONAL REVIEW ON PT MITA MANTARI TO IMPROVE THE  
EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF INVENTORY  
MANAGEMENT**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted as a part of requirements  
to get Bachelor Degree in Economics

By

Evelyne Christina  
2013130019

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING MAJOR  
(Accredited based on the Decree of BAN - PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG  
2017



**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**Pemeriksaan Operasional terhadap PT Mita Mantari untuk Meningkatkan  
Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan**

Oleh:

Evelyne Christina

2013130019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA.



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Evelyne Christina  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 19 Januari 1995  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013130019  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PT MITA MANTARI UNTUK  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN  
PERSEDIAAN

dengan,

Pembimbing : Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA.

### SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir, dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 :  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 3 Januari 2017

Pembuat pernyataan : Evelyne Christina



(Evelyne Christina)

## ABSTRAK

Sistem perdagangan bebas telah menciptakan kompleksitas dalam hubungan ekonomi secara internasional. Sistem perdagangan bebas memberikan dampak positif bagi suatu negara dengan membuka peluang pasar yang lebih luas. Akan tetapi, perdagangan bebas juga memberikan tantangan besar bagi setiap perusahaan untuk menghadapi persaingan global. Sebagai upaya untuk menciptakan daya saing, perusahaan perlu memaksimalkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang memberikan kontribusi terhadap aktivitas perusahaan yaitu persediaan. Peran dan manfaat persediaan yang signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan menuntut penerapan pengelolaan persediaan secara berkualitas. Konsep kualitas atas pengelolaan persediaan menekankan pada nilai efektivitas dan efisiensi. Nilai tersebut dapat dicapai melalui adanya pemeriksaan operasional atas perencanaan dan pengendalian persediaan.

Pemeriksaan operasional merupakan proses menganalisis dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari kegiatan internal perusahaan untuk menentukan area operasi yang memerlukan perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan perusahaan. Pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan bertujuan untuk memperoleh keyakinan bahwa tingkat persediaan dan perputaran persediaan sudah optimal, memperoleh keyakinan bahwa pengelolaan persediaan sudah mendukung pencapaian laba yang maksimum, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk melakukan perbaikan pada aktivitas pengelolaan persediaan yang masih memiliki kelemahan. Pada penelitian ini, tingkat persediaan yang optimum ditetapkan dengan menggunakan metode perhitungan *safety stock* dan metode perhitungan *reorder point*. *Safety stock* akan dihitung melalui pendekatan *level of service*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *descriptive study*. Metode *descriptive study* dilakukan dengan mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel yang ada di perusahaan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui dua teknik, yaitu studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan merupakan studi yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat dari lingkungan alami objek penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sementara studi literatur merupakan proses mengidentifikasi dokumen-dokumen yang tersedia, baik dokumen yang sudah diterbitkan maupun dokumen yang belum diterbitkan. Data yang diperoleh akan diolah melalui analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, PT Mita Mantari ditetapkan sebagai objek pemeriksaan operasional. PT Mita Mantari merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor.

Hasil pemeriksaan operasional menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan di PT Mita Mantari menjadi *critical area* yang memerlukan tindakan preventif dalam pemeriksaannya. Secara umum, kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan masih belum efektif dan efisien. Kelemahan-kelemahan perusahaan dalam proses perencanaan dan pengendalian persediaan yaitu kuantitas persediaan yang belum optimal, prosedur pencatatan dan dokumen perusahaan yang belum memadai, tata letak penyimpanan persediaan dan fasilitas fisik gudang yang belum memadai, tingkat kecacatan barang-barang persediaan yang cukup tinggi, dan *Standard Operating Procedures* yang belum diterapkan secara efektif. Akibat perencanaan persediaan yang belum optimal, perusahaan harus menanggung *stockout cost* sebesar Rp 127,046,810 dan *opportunity cost* sebesar Rp 8,582,850. Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada perencanaan dan pengendalian persediaan di perusahaan, penulis mengembangkan rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan.

Kata kunci : pemeriksaan operasional, persediaan, efektivitas, efisiensi

## **ABSTRACT**

*Free trade system has created complexity in the international economic relationship. Free trade system has a positive impact for a country by opening a wide market opportunity. However, free trade also presents a serious challenge of facing global competition for every company. In an effort to create competitiveness, a company needs to maximize all of the resource potentials it owns. One of the resources making a contribution toward the company's activities is inventory. Inventory's significant role and benefit for the sustainability of a company requires the implementation of quality inventory management. The concept of quality on inventory management emphasizes on effectiveness and efficiency. These values may be achieved through operational review on the inventory planning and control.*

*Operational review is a process of analyzing and evaluating the effectiveness and efficiency of a company's internal activities in order to determine which operating area needs improvement in the effort of improving performance and achieving goals of the company. The operational review on the inventory management aims at obtaining confidence that the level and turnover of inventory have been optimum, obtaining confidence that the inventory management has supported the achievement of maximum profits, and providing suggestions and recommendations to improve the inventory management activities deemed to still have some weaknesses. In this research, the optimum level of inventory was determined by using safety stock and reorder point calculation methods. The safety stock was calculated through level of service approach.*

*The method employed in this research was descriptive study. The descriptive study method is conducted by collecting data representing the characteristics of the variables existing in a company. The data collection was carried out using two techniques, namely field study and literature review. Field study is a study aimed at determining the cause-effect relationship from the natural environment of the research objects, either through interview, observation, or documentation. Meanwhile, literature review is a process of indentifying the available documents, published or unpublished. The collected data are processed through qualitative and quantitative analysis. In this research, PT Mita Mantari were chosen as the operational review object. PT Mita Mantari was a company engaged in the business field of office equipment and supplies provision.*

*The operational review results show that the inventory management at PT Mita Mantari became a critical area, which required preventive measures in its review. In general, the policies and procedures of inventory management implemented by the company had not been effective and efficient. The weaknesses that the company had during the processes of inventory planning and control included the inventory quantity that was not optimum, insufficient document and recording procedures, inadequate inventory storage layout and warehouse physical facilities, fairly high level of defects in the inventory goods, and the Standard Operating Procedures having not been implemented effectively. Because the inventory planning had not been optimum, the company had to bear stockout cost and opportunity cost as much as Rp 127,046,810 and Rp 8,582,850, respectively. Based on the weaknesses in the inventory planning and control at the company, the author developed some recommendations expected to be able to improve the effectiveness and efficiency of the inventory management.*

**Keywords** : operational review, inventory, effectiveness, efficiency

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Operasional terhadap PT Mita Mantari untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan”. Penulis menyusun skripsi ini dengan tujuan untuk menyelesaikan pendidikan formal di Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi, penulis mengalami beberapa hambatan dan kesulitan. Meskipun demikian, penulis mendapat bantuan berupa bimbingan, dorongan, dan fasilitas dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dan bimbingan tersebut, khususnya kepada:

1. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan moral dan materi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, baik untuk penyusunan skripsi maupun untuk menambah wawasan penulis.
3. Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc. selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan, bantuan, dan nasihat positif kepada penulis selama masa perwalian dan perkuliahan.
4. Pihak PT Mita Mantari yang sudah memberikan izin penelitian, meluangkan waktunya untuk membagikan informasi perusahaan yang diperlukan penulis, dan memberikan data yang relevan untuk kepentingan penelitian.
5. Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Seluruh dosen, staf pengajar, staf administrasi, dan pekaryawan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
8. Tim Lomba Akuntansi 2013 yang sudah memberikan banyak dampak positif terhadap kehidupan kuliah penulis. Penulis memberikan apresiasi tertinggi untuk

setiap pihak yang terlibat dalam tim lomba akuntansi, baik dosen-dosen pembimbing maupun teman-teman mahasiswa yang ikut berkontribusi dalam perlombaan akuntansi selama satu tahun.

9. Teman-teman SMAK 2 BPK PENABUR yang masih setia mendukung, peduli, dan membantu penulis selama lebih dari enam tahun. Terima kasih atas kebersamaan dan kehadiran kalian, khususnya Metta Yuni Klarista, Theresa Aldeva, Chentyadika, Levina Chandra, Theresia Grace, Jeanne Gunawan, Kevien, William Lesmana, Williams Oey, Davin, Gian Tubagus, Raynald, Kevin Flokstra, dan Hizkia Christian.
10. Teman-teman kuliah yang sudah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan, terutama Stephanie Anette, Stephanie Janice, Abel Thea, Rachelle Purnomo, Chintya Indriyani, dan Evelyn.
11. Keluarga besar Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2013 yang sudah berjuang bersama-sama, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik. Yakin dan percaya bahwa kesuksesan pasti menanti di masa depan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun masih memiliki beberapa kekurangan, baik dari segi isi maupun dari segi sistematika penulisan. Maka dari itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Demikian kata pengantar dibuat, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca dan menjadi panduan untuk penelitian di masa yang akan datang.

Bandung, Desember 2016

Evelyne Christina



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	3
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
1.6. Lokasi dan Periode Penelitian .....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Pemeriksaan .....	8
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan .....	8
2.1.2. Jenis-Jenis Pemeriksaan .....	9
2.2. Pemeriksaan Operasional .....	9
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional .....	10
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional .....	10
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional .....	12
2.2.4. Tahap-Tahap Pemeriksaan Operasional .....	13
2.2.5. Konsep Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis .....	15
2.3. Pengendalian Internal .....	16
2.3.1. Pengertian Pengendalian Internal .....	16
2.3.2. Tujuan Pengendalian Internal .....	17
2.3.3. Komponen Pengendalian Internal .....	17
2.4. Persediaan .....	19
2.4.1. Pengertian Persediaan .....	19
2.4.2. Manfaat Memiliki Persediaan .....	20

2.4.3.	Jenis-Jenis Persediaan .....	21
2.4.4.	Biaya Persediaan .....	23
2.5.	Pengelolaan Persediaan.....	24
2.5.1.	Pengertian Pengelolaan Persediaan.....	24
2.5.2.	Tujuan Pengelolaan Persediaan .....	26
2.5.3.	Kondisi Pengelolaan Persediaan yang Efektif .....	26
2.5.4.	Manfaat Pengelolaan Persediaan yang Efektif.....	27
2.5.5.	Fungsi Pengelolaan Persediaan yang Efektif .....	28
2.6.	Metode Perhitungan Persediaan.....	28
2.6.1.	Metode Perhitungan <i>Safety Stock</i> .....	28
2.6.2.	Metode Perhitungan <i>Reorder Point</i> .....	30
2.7.	Pemeriksaan Operasional atas Pengelolaan Persediaan.....	30
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1.	Metode Penelitian .....	32
3.1.1.	Variabel Penelitian.....	32
3.1.2.	Sumber Data Penelitian.....	33
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.1.4.	Teknik Pengolahan Data .....	34
3.1.5.	Kerangka Penelitian .....	35
3.2.	Objek Penelitian.....	38
3.2.1.	Pembatasan Objek Penelitian.....	38
3.2.2.	Ruang Lingkup Perusahaan .....	38
3.2.3.	Struktur Organisasi .....	39
3.2.4.	<i>Job Description</i> .....	40
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1.	<i>Planning Phase</i> .....	43
4.2.	<i>Work Program Phase</i> .....	50
4.3.	<i>Field Work Phase</i> .....	53
4.3.1.	Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Barang Dagang di PT Mita Mantari .....	53
4.3.2.	Prosedur Penjualan dan Pengeluaran Barang di PT Mita Mantari .....	58

4.3.3. Perbandingan <i>Standard Operating Procedures</i> dengan Kinerja Aktual Perusahaan.....	73
4.3.4. Tata Letak Penyimpanan Persediaan dan Fasilitas Fisik di Gudang PT Mita Mantari .....	78
4.3.5. Kebijakan dan Prosedur <i>Stock Opname</i> di PT Mita Mantari ....	84
4.3.6. Tingkat Persediaan Minimum dan Optimum di PT Mita Mantari .....	86
4.4. <i>Development of Findings and Recommendations</i> .....	147
4.4.1. Kuantitas Persediaan yang Dimiliki Perusahaan Belum Optimal.....	152
4.4.2. Prosedur Pencatatan dan Dokumen Perusahaan Belum Memadai.....	155
4.4.3. Tata Letak Penyimpanan Persediaan dan Fasilitas Fisik di Gudang PT Mita Mantari Belum Memadai .....	167
4.4.4. Tingkat Kecacatan Barang-Barang Persediaan Cukup Tinggi.....	171
4.4.5. <i>Standard Operating Procedures</i> Tidak Diterapkan Secara Efektif.....	174
4.5. Peran Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan.....	175
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	177
5.1. Kesimpulan .....	177
5.2. Saran .....	179

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Realisasi SOP pada Aktivitas Penerimaan Barang .....	73
Tabel 4.2. Realisasi SOP pada Aktivitas Pengeluaran Barang.....	76
Tabel 4.3. Persentase Kuantitas dan Nilai Persediaan di PT Mita Mantari.....	89
Tabel 4.4. Persediaan Barang Dagang Kategori <i>Fast Moving Items</i> .....	91
Tabel 4.5. Persediaan Barang Dagang Kategori <i>Slow Moving Items</i> .....	91
Tabel 4.6. Persediaan Barang Dagang Kategori <i>Dead Stock</i> .....	92
Tabel 4.7. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.104 .....	93
Tabel 4.8. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.104 .....	94
Tabel 4.9. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.201 .....	95
Tabel 4.10. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.304 .....	96
Tabel 4.11. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.205 .....	97
Tabel 4.12. Perhitungan Tingkat Persediaan Minimum Kategori <i>Fast Moving Items</i> .....	98
Tabel 4.13. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode HANKASTEEL.872-A .....	99
Tabel 4.14. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode HANKASTEEL.873-A .....	100
Tabel 4.15. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode BARATA.501 .....	101
Tabel 4.16. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode ELITE.436-A.....	102
Tabel 4.17. Perhitungan Standar Deviasi Penjualan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.303 .....	103
Tabel 4.18. Perhitungan <i>Degrees of Freedom</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> .....	104

Tabel 4.19. Perhitungan <i>Conversion Factor</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> ...	104
Tabel 4.20. Perhitungan Tingkat Persediaan Minimum Kategori <i>Slow Moving Items</i> .....	105
Tabel 4.21. Perhitungan Tingkat Persediaan Optimum Kategori <i>Fast Moving Items</i> .....	106
Tabel 4.22. Perhitungan Tingkat Persediaan Optimum Kategori <i>Slow Moving Items</i> .....	107
Tabel 4.23. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.104 .....	109
Tabel 4.24. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.104 .....	110
Tabel 4.25. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.201 .....	111
Tabel 4.26. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.304 .....	112
Tabel 4.27. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.205 .....	113
Tabel 4.28. Perhitungan <i>Stockout Cost</i> untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.304.....	114
Tabel 4.29. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.104.....	115
Tabel 4.30. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.104.....	116
Tabel 4.31. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.201 .....	117
Tabel 4.32. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.304.....	118
Tabel 4.33. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Fast Moving Items</i> dengan Kode BARATA.205 .....	119
Tabel 4.34. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode HANKASTEEL.872-A .....	120

Tabel 4.35. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode HANKASTEEL.873-A .....	121
Tabel 4.36. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode BARATA.501 .....	122
Tabel 4.37. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode ELITE.436-A .....	123
Tabel 4.38. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.303 .....	124
Tabel 4.39. Perhitungan <i>Stockout Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode HANKASTEEL.872-A .....	125
Tabel 4.40. Perhitungan <i>Stockout Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode HANKASTEEL.873-A .....	126
Tabel 4.41. Perhitungan <i>Stockout Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode BARATA.501 .....	127
Tabel 4.42. Perhitungan <i>Stockout Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode ELITE.436-A .....	128
Tabel 4.43. Perhitungan <i>Stockout Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.303.....	128
Tabel 4.44. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode HANKASTEEL.872-A .....	129
Tabel 4.45. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode HANKASTEEL.873-A .....	130
Tabel 4.46. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode BARATA.501 .....	131
Tabel 4.47. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode ELITE.436-A.....	132
Tabel 4.48. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Slow Moving Items</i> dengan Kode BROTHER.303.....	133
Tabel 4.49. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Dead Stock</i> dengan Kode HANKASTEEL.882-A .....	135
Tabel 4.50. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Dead Stock</i> dengan Kode AITI.612.....	136

Tabel 4.51. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Dead Stock</i> dengan Kode HANKASTEEL.883-A .....	137
Tabel 4.52. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Dead Stock</i> dengan Kode HANKASTEEL.865-A .....	138
Tabel 4.53. Perhitungan <i>Opportunity Cost</i> untuk Kategori <i>Dead Stock</i> dengan Kode BARATA.602 .....	139
Tabel 4.54. Perhitungan Total Kerugian Perusahaan untuk Setiap Jenis Persediaan.....	140
Tabel 4.55. Perhitungan Total Kerugian Perusahaan Setiap Bulan .....	143
Tabel 4.56. Perhitungan <i>Total Cost</i> untuk Populasi Persediaan <i>Fast Moving Items</i> .....	145
Tabel 4.57. Perhitungan <i>Total Cost</i> untuk Populasi Persediaan <i>Slow Moving Items</i> .....	146
Tabel 4.58. Perhitungan <i>Total Cost</i> untuk Populasi Persediaan <i>Dead Stock</i> .....	146

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Bagan Kerangka Pemikiran .....	4
Gambar 3.1.	Bagan Kerangka Penelitian .....	37
Gambar 3.2.	Struktur Organisasi PT Mita Mantari .....	39
Gambar 4.1.	Posisi Perusahaan Dalam <i>Supply Chain</i> .....	44
Gambar 4.2.	<i>Flowchart</i> atas Siklus Penjualan .....	64
Gambar 4.3.	Denah Gudang PT Mita Mantari Lantai Satu .....	79
Gambar 4.4.	Denah Gudang PT Mita Mantari Lantai Dua .....	80
Gambar 4.5.	Klasifikasi Barang Dagang di PT Mita Mantari.....	87
Gambar 4.6.	Kontribusi Barang Dagang Perusahaan terhadap Total Pendapatan ..	87
Gambar 4.7.	Kategori Persediaan di PT Mita Mantari .....	89
Gambar 4.8.	Total Kerugian Perusahaan untuk Setiap Jenis Persediaan .....	142
Gambar 4.9.	Total Kerugian Perusahaan Setiap Bulan .....	144
Gambar 4.10.	Rekomendasi Dokumen Penerimaan Barang .....	160
Gambar 4.11.	Rekomendasi Kartu Gudang.....	161
Gambar 4.12.	Rekomendasi <i>Flowchart</i> atas Siklus Penjualan.....	163



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara pada Tahap *Planning*
- Lampiran 2. Hasil Observasi pada Tahap *Planning*
- Lampiran 3. Hasil Wawancara pada Tahap *Field Work* atas Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Barang Dagang
- Lampiran 4. Hasil Wawancara pada Tahap *Field Work* atas Prosedur Penjualan dan Retur Penjualan
- Lampiran 5. *Standard Operating Procedures* pada Aktivitas Penerimaan Barang dan Aktivitas Pengeluaran Barang
- Lampiran 6. Hasil Wawancara pada Tahap *Field Work* atas Prosedur dan Kebijakan *Stock Opname*
- Lampiran 7. Dokumen *Customer Order*
- Lampiran 8. Catatan Pesanan Penjualan
- Lampiran 9. Buku Pesanan Penjualan
- Lampiran 10. Dokumen Surat Jalan
- Lampiran 11. Dokumen Faktur Penjualan
- Lampiran 12. Buku Pengeluaran Barang
- Lampiran 13. Dokumen Penerimaan Barang
- Lampiran 14. Buku Penerimaan Barang
- Lampiran 15. Kondisi Kantor PT Mita Mantari
- Lampiran 16. Area Penerimaan dan Pengiriman Barang di Gudang PT Mita Mantari
- Lampiran 17. Area Penyimpanan Persediaan di Gudang Lantai Satu
- Lampiran 18. Area Penyimpanan Persediaan di Gudang Lantai Dua
- Lampiran 19. Ruangan Administrasi Gudang
- Lampiran 20. Suasana Kerja Kepala Gudang
- Lampiran 21. Aktivitas Penerimaan Barang
- Lampiran 22. Aktivitas Pengeluaran Barang

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin tidak terkendali telah menciptakan kompleksitas dalam dunia bisnis. Sistem dan tatanan perekonomian mengalami perubahan dan menempatkan setiap perusahaan pada era persaingan global. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi perusahaan untuk berupaya meningkatkan daya saing. Tingginya tingkat daya saing memberikan peluang kepada perusahaan untuk menjadi *leader* dalam industri atau setidaknya dapat mempertahankan diri dalam menghadapi kompetitor. Daya saing menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan suatu perusahaan.

Keberhasilan usaha merupakan bentuk penilaian yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Suatu perusahaan dinilai berhasil jika terdapat kesesuaian antara perencanaan dengan hasil yang dicapai. Secara umum, tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba dari proses bisnisnya. Kemampuan menghasilkan laba menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dalam upaya mencapai tujuan, perusahaan menjalankan sejumlah aktivitas yang mendukung peningkatan laba. Proses pelaksanaan aktivitas perusahaan memerlukan pengelolaan atau fungsi manajemen untuk menciptakan kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Melalui adanya konsep pengelolaan, perusahaan dapat memaksimalkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang memberikan kontribusi besar terhadap aktivitas perusahaan yaitu persediaan.

Persediaan menjadi elemen penting yang menjamin kelancaran atas kegiatan operasional perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Melalui adanya persediaan, perusahaan dapat melakukan transaksi penjualan yang menjadi aktivitas utama untuk menghasilkan laba. Berkaitan dengan laporan keuangan, nilai persediaan bersifat material dan mempengaruhi nilai aktiva pada neraca perusahaan. Dalam hal ini, persediaan berfungsi sebagai modal kerja yang mengalami perputaran secara berkelanjutan.

Peran dan manfaat persediaan yang signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan menyebabkan adanya permasalahan yang kompleks dalam pengelolaannya. Masalah atas pengelolaan persediaan dapat berupa pencatatan yang tidak akurat, pencurian, kerusakan, dan kuantitas persediaan yang tidak optimal. Dalam hal ini, kuantitas persediaan yang berlebihan mengakibatkan tingginya biaya penyimpanan dan risiko keusangan. Sementara kuantitas persediaan yang terlalu rendah mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan berdampak pada terhambatnya transaksi penjualan.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah persediaan, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan yang berkualitas. Konsep kualitas atas pengelolaan persediaan menekankan pada nilai efektivitas dan efisiensi. Nilai tersebut dapat dicapai melalui adanya pemeriksaan operasional atas perencanaan dan pengendalian persediaan. Pemeriksaan operasional berfungsi untuk mengevaluasi pengelolaan persediaan sehingga dapat melakukan perbaikan berkelanjutan atas setiap kelemahan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis memilih pengelolaan persediaan di PT Mita Mantari sebagai objek penelitian. Penulis akan melakukan pemeriksaan operasional untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi proses perencanaan dan pengendalian yang diterapkan perusahaan atas persediaan. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan rekomendasi sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai efektivitas dan efisiensi pada pengelolaan persediaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fakta dan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi dan merumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas dan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh PT Mita Mantari?
2. Apa kelemahan-kelemahan yang dimiliki PT Mita Mantari dalam pengelolaan persediaan?
3. Bagaimana peran pemeriksaan operasional dalam membantu pihak manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan di atas, penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Memahami kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh PT Mita Mantari.
2. Menganalisis kelemahan-kelemahan yang dialami PT Mita Mantari dalam pengelolaan persediaan.
3. Memahami peran pemeriksaan operasional dalam membantu pihak manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, maupun bagi pihak lain, khususnya perusahaan dan masyarakat secara umum. Manfaat dan kegunaan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

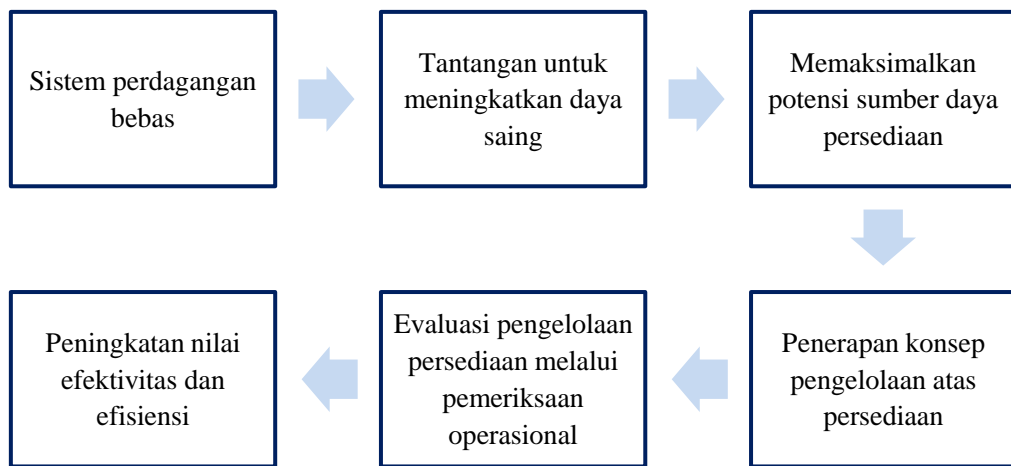
1. Bagi Perusahaan
  - a. Mengetahui aktivitas-aktivitas pengelolaan persediaan yang masih memerlukan perbaikan.
  - b. Menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan.
  - c. Membantu mencapai nilai efektivitas dan efisiensi atas kegiatan operasional perusahaan, khususnya pada pengelolaan persediaan.
2. Bagi Penulis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan atas proses pengelolaan persediaan yang diterapkan di perusahaan.
  - b. Melatih pemikiran kritis dalam proses pemeriksaan operasional di perusahaan.
  - c. Menjadi salah satu cara untuk mengembangkan teori-teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan mengaplikasikannya pada aktivitas bisnis secara nyata.

3. Bagi Masyarakat Umum
  - a. Memberikan manfaat secara akademik berupa wawasan dan pengetahuan mengenai peran pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.
  - b. Menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1.**

**Bagan Kerangka Pemikiran**



Sumber: Hasil Olahan Penulis

Kerangka pemikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar 1.1 menjelaskan pengaruh skema perdagangan bebas dalam hubungan ekonomi secara internasional. Secara garis besar, perdagangan bebas merupakan sebuah sistem, dimana negara-negara yang terlibat akan menghilangkan hambatan atas arus produk, modal, dan tenaga kerja. Sistem perdagangan bebas memberikan dampak positif bagi suatu negara dengan membuka peluang usaha melalui skala pasar yang lebih luas. Akan tetapi, perdagangan bebas juga memberikan tantangan besar bagi setiap perusahaan untuk menghadapi persaingan dalam pasar global.

Sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing, perusahaan perlu menerapkan strategi dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang berperan secara signifikan terhadap keberlangsungan

usaha adalah persediaan. Persediaan merupakan barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual maupun untuk digunakan pada proses produksi. Secara umum, nilai persediaan di neraca mencakup 20% hingga 60% dari total aset. Pada waktu perusahaan menerima manfaat atas persediaan, nilainya akan dikonversi menjadi kas sehingga terjadi peningkatan *cash flow* dan *return on investment* (Arnold & Chapman, 2004:233).

Menurut Sundjaja, Barlian, & Sundjaja (2013:409), persediaan berperan sebagai salah satu elemen penting dalam modal kerja. Melalui adanya persediaan, perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan penjualan yang menyebabkan kerugian. Akan tetapi, kepemilikan atas persediaan menyebabkan timbulnya sejumlah biaya. Untuk menekan biaya tersebut, perusahaan perlu menjaga kuantitas minimum persediaan dan memaksimalkan perputarannya. Penentuan kuantitas persediaan dipengaruhi oleh berbagai fungsi bisnis, yaitu fungsi keuangan, fungsi penjualan, fungsi produksi, dan fungsi pembelian.

Bagian keuangan mengharapkan tingkat persediaan yang rendah sehingga perusahaan tidak mengeluarkan dana investasi yang berlebihan. Bagian penjualan ingin memiliki persediaan barang jadi dalam jumlah yang tinggi untuk menghindari kehilangan penjualan. Bagian produksi menginginkan kuantitas persediaan bahan baku yang tinggi untuk menjamin kelancaran produksi. Sementara bagian pembelian akan memaksimalkan pembelian untuk memperoleh diskon tunai, mengantisipasi kenaikan harga, dan menghindari kekurangan persediaan (Sundjaja, Barlian, & Sundjaja, 2013:417). Melihat adanya konflik kepentingan antar bagian di perusahaan, maka perlu diterapkan pengelolaan persediaan sehingga setiap pengambilan keputusan dapat sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang berbeda-beda. Pengelolaan persediaan dapat diartikan sebagai proses untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan aktivitas yang berkaitan dengan arus persediaan. Manfaat pengelolaan persediaan yaitu membantu perusahaan dalam menetapkan prosedur yang optimal untuk mempertahankan persediaan sehingga dapat memenuhi jumlah permintaan. Optimal memiliki arti bahwa prosedur yang ditetapkan perusahaan dapat memberikan keseimbangan antara manfaat yang diterima dengan biaya dikeluarkan (Kallberg & Parkinson, 1984:200).

Pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan memiliki beberapa tujuan. Tujuan pengelolaan persediaan yaitu untuk menjamin bahwa perusahaan tidak akan kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi, menghindari kuantitas persediaan yang berlebihan sehingga biaya penyimpanan yang dikeluarkan dapat dikurangi, dan memastikan bahwa jumlah pembelian tidak terlalu kecil sehingga dapat meminimalkan biaya pemesanan (Assauri, 2008:249).

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu melakukan pengelolaan persediaan secara memadai. Melalui pengelolaan yang baik dan memadai, perusahaan dapat terhindar dari biaya dan risiko yang menghambat kegiatan operasional perusahaan. Manfaat yang diterima melalui pengelolaan persediaan yang memadai yaitu kuantitas dan kualitas persediaan dapat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, investasi pada persediaan dapat dikurangi, adanya kepastian bahwa barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi pesanan, persediaan dapat terhindar dari risiko pencurian, kerusakan, dan keusangan, mencegah adanya penyalahgunaan persediaan, dan adanya pencatatan persediaan yang memadai (Assauri, 2008:289).

Dalam menilai kualitas pengelolaan persediaan yang sudah diterapkan perusahaan, maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional. Menurut Reider (2002:2), pemeriksaan operasional merupakan proses mengevaluasi kegiatan atau aktivitas internal perusahaan untuk mengidentifikasi area operasi yang memerlukan perbaikan. Pemeriksaan operasional juga dapat diartikan sebagai pemeriksaan yang dilakukan oleh manajemen untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomis dari beberapa atau seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Pemeriksaan operasional membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area operasi yang bermasalah, menemukan penyebab utama dari masalah, mengkualitatifkan dampak dari situasi operasional saat ini, dan mengembangkan rekomendasi sebagai alternatif untuk memperbaiki kondisi yang terjadi. Hasil pemeriksaan operasional dapat menyediakan informasi yang diperlukan manajemen untuk mengelola kegiatan operasionalnya secara memadai.

Pada pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan, perusahaan dapat mengevaluasi kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang

telah diterapkan. Hasil pemeriksaan operasional berupa rekomendasi yang akan menjadi sumber pertimbangan bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan pada aktivitas pengelolaan persediaan yang masih memiliki kelemahan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada pengelolaan persediaan.

Menurut Reider (2002:21-22), pengelolaan persediaan dinilai efektif jika hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan perusahaan. Sementara konsep efisiensi berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan tingkat usaha yang minimum. Efektivitas dan efisiensi digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja suatu perusahaan.

Oleh karena itu, pemeriksaan operasional diperlukan perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas pengelolaan persediaan. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar pengembangan rekomendasi dan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen. Melalui penerapan rekomendasi, diharapkan perusahaan dapat menciptakan aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan yang lebih efektif dan efisien.

#### **1.6. Lokasi dan Periode Penelitian**

Untuk memperoleh data dan menjawab rumusan masalah, penulis akan melakukan penelitian di PT Mita Mantari. PT Mita Mantari memiliki kantor yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta No. 170, Bandung dan gudang yang terletak di Jalan Holis No. 252-A, Bandung. Penelitian akan dimulai pada bulan September 2016 hingga bulan November 2016.